BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan metode yang harus ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dapat diajukan, dapat dijawab dan diuji secara akurat. Arikunto (2013 : 203) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2008 : 11) menyebutkan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan/menghubungkan satu variabel dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari satu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Dan penelitian ini termasuk kedalam penelitian survei. Menurut Kerlinger (dalam Kamilah 2014 : 33) bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

1. Operasionalisasi Variabel

Menurut Kamilah (2014 : 34) “operasional adalah batasan yang akan mengarahkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih kongkrit.” Sedangkan pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2012 : 59) “suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Variabel X yaitu Kecerdasan Menghadapi Tantangan dan variabel Y adalah Minat Berwirausaha. Berikut ini akan dijelaskan kembali pengertian dari variabel X dan variabel Y :

1. Kecerdasan Menghadapi tantangan

Kecerdasan menghadapi tantangan sebagai kapasitas manusia dalam bentuk pola-pola respon yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan dan mengarahkan situasi yang sulit, mengakui dan memperbaiki situasi yang sulit, dan mempersepsikan jangkawan situasi yang sulit dan mempersepsikan jangka waktu terjadinya kesulitan di berbagai hidupnya. Semakin tinggi kecerdasan mengadapi tantangan , semakin tinggi pula kegigihan seseorang untuk menghadapi tantangan. Sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan menghadapi tantangan, maka semakin rendah juga kegigihan seseorang dalam menghadapi tantangan.

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan untuk menjadi seseorang yang kreatif, dinamis, inovatif dan mau mengambil risiko dan menghadapi semua tantangan untuk mencapai sukses.

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| 1. | Kecerdasan Menghadapi Tantangan | Pengendalian diri  *(Control)* | 1. Pengendalian diri ketika difitnah 2. Ketegaran dalam hidup 3. Keberanian menantang hidup | Interval |
| 2. |  | Asal usul dan pengakuan *(origin dan ownership)* | 1. Mencari sebab permasalahan 2. Ketenangan menghadapi masalah 3. Berani mengakui kesalahan 4. Mencari penyelesaian yang tepat |  |
| **No.** | **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| 3. |  | Jangkauan (Reach) | 1. Menjangkau jenis permasalahan 2. Mengetahui pengaruh 3. Meyakini kepastian akibat 4. Berfikir kedepan |  |
| 4. |  | Daya Tahan (Endurance) | 1. Penguatan diri terhadap masalah 2. Berpikir positif 3. Cepat menyelesaikan masalah 4. Prediksi masalah 5. Optimis kuat. |  |
| Tjiharjadi (2012 : 165 – 166) | | | | |
| 2. | Minat Berwirausaha |  | 1. Ketertarikan terhadap kewirausahaan 2. Kesediaan untuk terlibat dalam kewirausahaan 3. Melihat peluang untuk berwirausaha 4. Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha 5. Keberanian dalam mengambil resiko 6. Keberanian dalam menghadapi tantangan 7. Perasaan senang terhadap kegiatan wirausaha | Interval |
| **No.** | **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
|  |  |  | 1. Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan |  |
| Fathonah A F (2013 : 48) | | | | |

1. Populasi dan Sampel
   * + 1. Populasi

Sebuah penelitian selalu identik dengan adanya data. Data biasanya diambil dari sebuah populasi. Populasi menurut Arikunto (2012:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 – 2016 Universitas Pendidikan Indonesia, dengan jumlah 262 Mahasiswa.

**Tabel 3.2**

**Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi**

**Universitas Pendidikan Indonesia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Angkatan** | **Jumlah Mahasiswa** |
|
| 1. | 2013 | 66 |
| 2. | 2014 | 55 |
| 3. | 2015 | 73 |
| 4. | 2016 | 68 |
| Jumlah | | **262** |

Sumber: data diolah

* + - 1. Sampel

Selain dari populasi, sampel juga berperan aktif dalam memperoleh data. Sampel menurut Djatmiko (2013 : 14) adalah “sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti”. Didalam memperoleh data memang lebih mudah jika kita menggunakan sampel. Karena, sampel harus mampu mewakili seluruh populasi. Tetapi, dengan menggunakan sampel data yang didapat pun harus akurat serta benar-benar mampu menyelesaikan persoalan.

Didalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan simpel karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populasi itu, Sugiyono (2012 : 92)

Dari sample yang diperoleh, peneliti menentukan proporsi sampel untuk setiap kelas. Proporsi tiap kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* sebagai berikut:

Riduwan (2010 : 65)

Dimana:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

= presisi yang ditapkan (5%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sample (n) yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Menurut hasil perhitungan diatas, diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 93 Mahasiswa( dengan pembulatan). Setelah menentukan jumlah sampel secara keseluruhan, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel dari setiap angkatan secara proposional yang dapat dilihat pada tabel 3.3 sesuai dengan rumus berikut:

(Riduwan 2010 : 66)

Dimana :

= jumlah sample menurut kelas

n = jumlah sample seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Data perhitungan proporsi sample tiap kelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**

**Sampel Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Angkatan** | **Jumlah Mahasiswa** | **Proporsi Sample** |
| 1. | 2013 | 66 |  |
| 2. | 2014 | 55 |  |
| 3. | 2015 | 73 |  |
| 4. | 2016 | 68 |  |
| Jumlah | | **121** | **159** |

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang akan dihitung setiap angkatannya yaitu angkatan 2013 yaitu 40 Mahasiswa, 2014 adalah 33 Mahasiswa, 2015 adalah 45 Mahasiswa, dan 2016 adalah 41 Mahasiswa.

1. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu cara atau langkah untuk seorang peneliti agar mampu memperoleh data dalam upaya pemecahan masalah. Didalam mengumpulkan data, seorang peneliti harus mampu melakukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data. Seorang peneliti mampu melakukan teknik-teknik tersebut berupaya agar data yang diterima dapat terkumpul dengan akurat dan relevan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan angket.

Angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden. Didalam angket tersebut mengungkap tentang kecerdasan menghadapi tantangan. Angket pada penelitian ini menggunakan skala numerik yang dimana skala ini dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang mengenai kewirausahaan dan kecerdasan menghadapi tantangan.

E. Instrumen Penelitian dan Pengujiannya

* + 1. Instrumen Penelitian

Djatmiko (2013 : 19) mendefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai bentuk perangkat yang disusun secara sistematis dan memenuhi persyaratan ilmiah untuk mengumpulkan data dari suatu variabel atau fenomena penelitian. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup. Menurut Arikunto (2013:195) mendefinisikan “angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

Di dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan skala pengukuran, seperti halnya menurut Sugiyono (2012 : 133) “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2011 : 33) “skala numerik (*numerical scale*) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/kelompok orang tentang gejala sosial”.

Instrumen penelitian ini memiliki lima opsi jawaban yaitu sangat positif tertinggi, positif tinggi, positif sedang, positif rendah, positif terendah. Agar data yang diperoleh terwujud data kuantitatif maka setiap opsi jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4

Format Angket Skala Numerik

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | Skor | | | | |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
|  |  |  |  |  |  |  |

Sumber : Sekaran (2011 : 33)

Keterangan nilai dalam anget tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan nilai positif tertinggi
2. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan nilai positif tinggi
3. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan nilai positif sedang
4. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan nilai positif rendah
5. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan nilai positif terendah

Sebelum menyebarkan angket, penulis membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan deskripsi teori tinjauan pustaka pada bab sebelumnya. Kisi-kisi instrumen dicantumkan pada lampiran 3a.

* + 1. Pengujian Instrumen Penelitian

Suatu data dapat dipercaya jika telah melewati suatu penggujian. Menurut Sugiyono (2012:146) “peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan variabel data instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel.”Dari penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini akan melakukan pengujian dengan pengujian validitas dan reliabilitas agar alat yang digunakan dapat sahih dan dipercaya.

1. Uji Validitas

Untuk mengukur kevalidan suatu instrument maka harus dilakukan uji validitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2012 : 79) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkan kevalidan suatu instrument.”

Didalam uji validitas penelitian ini, penulis memakai rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

(Arikunto 2012 : 87)

Keterangan :

: koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

: Jumlah skor item

: Jumlah skor total (seluruh item)

Kaidah keputusan:

Jika maka valid

Jika maka tidak valid

1. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2012 : 100) mendefinisikan arti dari reliabilitas yaitu “suatu kata yang diambil dari kata *reliability* yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.”

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*  dalam mencari koefisien reliabilitas. Berikut ini merupakan rumus dari *Alpha Cronbach*:

(Riduwan, 2009 : 107)

Keterangan :

: Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

: Jumlah varians butir

: Banyaknya butir pertanyaan

: Varians total

Sedangkan untuk mencari varians skor tiap-tiap item yaitu dengan rumus:

(Riduwan, 2009 : 107)

Keterangan :

: varians skor tiap item

: jumlah kuadrat item Xi

: jumlah item Xi dikuadratkan

N : Jumlah responden

Mencari varians semua item dengan rumus:

(Riduwan, 2009 : 107)

Keterangan :

: Jumlah varians semua item

: varians item ke 1,2,3….n

Mencari varians total dengan rumus:

(Riduwan, 2009 : 107)

Keterangan :

: varians total

: jumlah kuadrat X total

: jumlah X dikuadratkan

N : Jumlah responden

Hasil akan dikonsultasikan dengan tarif signifikan 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan sebesar 5% setiap item akan terbukti bila dengan tarif kepercayaan 95%. Berikut ini merupakan kriteria pengujian instrument:

Jika maka angket tersebut reliabel

Jika maka angket tersebut tidak reliabel

1. Hasil Ujicoba Instrumen

Ujicoba instrumen dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa pendidikan Akuntansi angkatan 2013-2016 yang dipilih secara acak yaitu dengan mengambil undian. Kemudian angket disebarkan kepada 30 mahasiswa pendidikan Akuntansi. Angket yang sudah diisi oleh mahasiswa memberikan data yang dapat diuji tingkat validitasnya dan reliabilitasnya.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer yaitu *ms. exell* dan *SPSS Stasistic* v.20. Tiap butir instrumen dicari nilai dan kemudian dibandingkan dengan yaitu 0,361 dengan N=30, dk = N-2 dan = 0,05

1. Hasil Uji validitas Kecerdasan Menghadapi Tantangan

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Menghadapi Tantangan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Butir** |  |  | **Keterangan** |
| 1 | 0.525 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.720 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.221 | 0.361 | Tidak valid |
| 4 | 0.124 | 0.361 | Tidak valid |
| 5 | 0.708 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.502 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.611 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.588 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.810 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.441 | 0.361 | Valid |
| 11 | 0.501 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.670 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.757 | 0.361 | Valid |
| 14 | 0.643 | 0.361 | Valid |
| 15 | 0.593 | 0.361 | Valid |
| 16 | 0.834 | 0.361 | Valid |
| 17 | 0.653 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.767 | 0.361 | Valid |
| 19 | 0.591 | 0.361 | Valid |
| 20 | 0.435 | 0.361 | Valid |
| 21 | 0.593 | 0.361 | Valid |
| 22 | 0.290 | 0.361 | Tidak Valid |
| 23 | 0.413 | 0.361 | Valid |
| 24 | 0.514 | 0.361 | Valid |
| 25 | 0.177 | 0.361 | Tidak Valid |
| 26 | 0.264 | 0.361 | Tidak Valid |
| 27 | 0.260 | 0.361 | Tidak Valid |
| 28 | 0.342 | 0.361 | Tidak Valid |
| 29 | 0.002 | 0.361 | Tidak Valid |
| 30 | 0.154 | 0.361 | Tidak Valid |
| 31 | 0.217 | 0.361 | Tidak Valid |
| 32 | 0.036 | 0.361 | Tidak Valid |
| Jumlah Butir Valid : 21  Jumlah Butir Tidak Valid : 11  Total Butir : 32 | | | |

1. Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha

Tabel 3.6

Tabel Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Butir** |  |  | **Keterangan** |
| 1 | 0.445 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.431 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.547 | 0.361 | Valid |
| 4 | 0.477 | 0.361 | Valid |
| 5 | 0.493 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.310 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.416 | 0.361 | Valid |
| 8 | 0.340 | 0.361 | Valid |
| 9 | 0.223 | 0.361 | Tidak Valid |
| 10 | 0.198 | 0.361 | Tidak Valid |
| 11 | 0.550 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.448 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.569 | 0.361 | Valid |
| 14 | 0.416 | 0.361 | Valid |
| 15 | 0.493 | 0.361 | Valid |
| 16 | 0.641 | 0.361 | Valid |
| 17 | 0.581 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.632 | 0.361 | Valid |
| Jumlah Butir Valid : 16  Jumlah Butir Tidak Valid : 2  Total Butir : 18 | | | |

2. Hasil Uji Reliabilitas

Seperti halnya uji validitas, uji reliabilitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan komputer yaitu *ms. exell* dan *SPSS Stasistic* v.20. Hasil uji reliabilitas ini membandingkan antara dengan . Adapun hasil uji reliabilitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

Hasil Uji Relibilitas Instrumen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Notasi |  |  | Keterangan |
| Kecerdasan Menghadapi Tantangan | X | 0,858 | 0,361 | Reliabel |
| Minat Berwirausaha | Y | 0,936 | 0,361 | Reliabel |

Seperti yang terlihat dalam tabel 3.8 bahwa kedua variabel dalam penelitian ini menunjukkan reliabel atau dapat dipercaya karena hasil dari lebih besar dari dengan N=30, dk=N-2 (30-2 = 28) dan = 0,05 yaitu 0,361. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen kecerdasan menghadapi tantangan reliabel dan instrumen minat berwirausaha juga reliabel.

1. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis
   * 1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah menggunakan statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2012 : 206) “Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data agar yang tersaji dapat mudah dipahami dan informatif. Dalam penelitian ini pembuatan dan penyusunan instrumen dengan menggunakan *numerical scale*. Analisis ini Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, diagram, dan kategori skor melalui perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, mean (rerata) dan standar deviasi.

Penulis menggunakan statistik deskriptif ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai kecerdasan menghadapi tantangan. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran kecerdasan menghadapi tantangan tersebut secara keseluruhan maupun dimensinya.

1. Membuat tabulasi untuk setiap jawaban kuesioner yang telah diisi responden
2. Membuat kriteria penilaian variabel dengan menentukan dahulu:
3. Skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden secara keseluruhan
4. Menentukan rentang kelas dengan rumus:

Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah

1. Menentukan kelas interval dengan rumus :

Panjang kelas interval =

1. Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian
2. Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun dimensi variabel.
3. Menginterprestasikan hasil yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran variabel kecerdasan menghadapi tantangan dan minat berwirausaha dengan penjabaran kriteria yang mengacu pada setiap indikator yang dengan penjelasan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Penjabaran Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Kriteria** | | |
| **Rendah** | **Sedang** | **Tinggi** |
| Kecerdasan Menghadapi Tantangan |  | Mahasiswa memiliki kecerdasan menghadapi tantangan yang kurang dalam mencapai tujuan hidupnya. | Mahasiswa memiliki kecerdasan menghadapi tantangan yang cukup dalam mencapai tujuan hidupnya | Mahasiswa memiliki kecerdasan menghadapi tantangan yang tinggi dalam mencapai tujuan hidupnya. |
| 1.Pengendalian diri ketika difitnah | Mahasiswa tidak mampu mengendalikan diri ketika dirinya difitnah orang lain | Mahasiswa cukup mampu mengendalikan diri ketika dirinya difitnah orang lain | Mahasiswa mampu mengendalikan diri ketika dirinya difitnah orang lain |
| 2.Ketegaran dalam hidup | Mahasiswa tidak mampu untuk bersikap tegar dalam menjalani hidup dikala mendapat suatu tantangan | Mahasiswa cukup mampu untuk bersikap tegar dalam menjalani hidup dikala mendapat suatu tantangan | Mahasiswa mampu untuk bersikap tegar dalam menjalani hidup dikala mendapat suatu tantangan |
| 3.Keberanian Menantang hidup | Mahasiswa tidak berani untuk dapat menantang segala yang terjadi didalam kehidupan | Mahasiswa cukup berani untuk dapat menantang segala yang terjadi didalam kehidupan | Mahasiswa berani untuk dapat menantang segala yang terjadi didalam kehidupan |
| **Variabel** | **Indikator** | **Kriteria** | | |
| **Rendah** | **Sedang** | **Tinggi** |
|  | 4.Mencari sebab permasalahan | Mahasiswa tidak yakin dalam mencari penyebab dari masalah yang terjadi | Mahasiswa cukup yakin dalam mencari penyebab dari masalah yang terjadi | Mahasiswa yakin dalam mencari penyebab dari masalah yang terjadi |
| 1. Ketenangan menghadapi masalah | Mahasiswa merasa tidak tenang dalam menghadapi masalah | Mahasiswa merasa cukup tenang dalam menghadapi masalah | Mahasiswa merasa tenang dalam menghadapi masalah |
| 1. Berani mengakui kesalahan | Mahasiswa merasa tidak berani untuk mengakui kesalahan yang telah dilakukan | Mahasiswa merasa cukup berani untuk mengakui kesalahan yang telah dilakukan | Mahasiswa merasa berani untuk mengakui kesalahan yang telah dilakukan |
| 1. Mencari penyelesaian yang tepat | Mahasiswa merasa sulit untuk mencari penyelesaian yang tepat dalam masalah yang dihadapi | Mahasiswa merasa cukup sulit untuk mencari penyelesaian yang tepat dalam masalah yang dihadapi | Mahasiswa merasa mudah untuk mencari penyelesaian yang tepat dalam masalah yang dihadapi |
| 1. Menjangkau jenis permasalahan | Mahasiswa merasa sulit untuk menjangkau jenis permasalahan | Mahasiswa merasa cukup sulit untuk menjangkau jenis permasalahan | Mahasiswa merasa mudah untuk menjangkau jenis permasalahan |
| 1. Mengetahui pengaruh | Mahasiswa merasa tidak mengetahui pengaruh akan masalah yang terjadi | Mahasiswa merasa cukup mengetahui pengaruh akan masalah yang terjadi | Mahasiswa merasa mampu mengetahui pengaruh akan masalah yang terjadi |
| 1. Meyakini kepastian akibat | Mahasiswa merasa tidak yakin akan kepastian akibat dari permasalahan | Mahasiswa merasa cukup yakin akan adanya kepastian akibat dari suatu permasalahan | Mahasiswa merasa yakin akan adanya kepastian akibat dari suatu permasalahan |
| **Variabel** | **Indikator** | **Kriteria** | | |
| **Rendah** | **Sedang** | **Tinggi** |
|  | 1. Berfikir kedepan | Mahasiswa tidak mampu berfikir kedepan | Mahasiswa cukup mampu untuk berfikir kedepan | Mahasiswa mampu untuk berfikir kedepan |
| 1. Penguatan diri terhadap masalah | Mahasiswa merasa tidak kuat terhadap masalah yang dihadapi | Mahasiswa merasa cukup kuat terhadap masalah yang dihadapi | Mahasiswa merasa kuat terhadap masalah yang dihadapi |
| 1. Berpikir positif | Mahasiwa tidak mampu untuk  berfikir positif akan apa yang terjadi didalam kehidupan | Mahasiwa cukup mampu untuk berfikir positif akan apa yang terjadi didalam kehidupan | Mahasiwa tidak dapat berfikir positif akan apa yang terjadi didalam kehidupan |
| 1. Cepat menyelesaikan masalah | Mahasiswa lambat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi | Mahasiswa cukup cepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi | Mahasiswa cepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi |
| 1. Prediksi masalah | Mahasiswa tidak mampu memprediksi masalah yang akan datang | Mahasiswa cukup mampu untuk memprediksi masalah yang akan datang | Mahasiswa mampu memprediksi masalah yang akan datang |
| 1. Optimis kuat | Mahasiswa merasa tidak optimis dalam menghadapi segala masalah | Mahasiswa merasa cukup optimis dalam menghadapi segala masalah | Mahasiswa merasa optimis dalam menghadapi segala masalah |
| Minat Berwirausaha |  | Mahasiswa merasa tidak berminat untuk menekuni dunia kewirausahaan | Mahasiswa merasa cukup berminat untuk menekuni dunia kewirausahaan | Mahasiswa merasa berminat untuk menekuni dunia kewirausahaan |
| 1. Ketertarikan terhadap kewirausahaan | Mahasiswa tidak tertarik dalam dunia kewirausahaan | Mahasiswa cukup tertarik dalam dunia kewirausahaan | Mahasiswa sangat tertarik dalam dunia kewirausahaan |
| **Variabel** | **Indikator** | **Kriteria** | | |
| **Rendah** | **Sedang** | **Tinggi** |
|  | 1. Kesediaan untuk terlibat dalam kewirausahaan | Mahasiswa merasa tidak ingin terlibat dalam dunia kewirausahaan | Mahasiswa merasa cukup ingin terlibat dalam dunia kewirausahaan | Mahasiswa merasa ingin terlibat dalam dunia kewirausahaan |
| 1. Melihat peluang untuk berwirausaha | Mahasiswa tidak mampu untuk melihat peluang untuk dapat berwirausaha | Mahasiswa cukup mampu untuk melihat peluang untuk dapat berwirausaha | Mahasiswa mampu melihat peluang untuk dapat berwirausaha |
| 1. Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha | Mahasiswa tidak mampu untuk memanfaatkan potensiyang dimiliki untuk masuk kedalam dunia kewirausahaan | Mahasiswa cukup mampu untuk memanfaatkan potensiyang dimiliki untuk masuk kedalam dunia kewirausahaan | Mahasiswa mampu untuk memanfaatkan potensiyang dimiliki untuk masuk kedalam dunia kewirausahaan |
| 1. Keberanian dalam mengambil resiko | Mahasiswa tidak berani dalam mengambil segala bentuk resiko yang akan dijalaninya sebagai wirausaha | Mahasiswa cukup berani dalam mengambil segala bentuk resiko yang akan dijalaninya sebagai wirausah | Mahasiswa berani dalam mengambil segala bentuk resiko yang akan dijalaninya sebagai wirausah |
| 1. Keberanian dalam menghadapi tantangan | Mahasiswa tidak berani untuk menghadapi segala jenis tantangan yang akan datang | Mahasiswa cukup berani untuk menghadapi segala jenis tantangan yang akan datang | Mahasiswa berani untuk menghadapi segala jenis tantangan yang akan datang |
| 1. Perasaan senang terhadap kegiatan wirausaha | Mahasiswa tidak senang terhadap segala bentuk yang berkenaan dengan kewirausahaan | Mahasiswa cukup senang terhadap segala bentuk yang berkenaan dengan kewirausahaan | Mahasiswa senang terhadap segala bentuk yang berkenaan dengan kewirausahaan |
| **Variabel** | **Indikator** | **Kriteria** | | |
| **Rendah** | **Sedang** | **Tinggi** |
|  | 1. Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan | Mahasiswa tidak berkeinginan untuk mewujudkan segal cita-citanya dalam kewirausahaan | Mahasiswa cukup berkeinginan untuk mewujudkan segal cita-citanya dalam kewirausahaan | Mahasiswa berkeinginan untuk mewujudkan segal cita-citanya dalam kewirausahaan |

* + 1. Statistik Inferensial

Jika dalam statistik deskriptif hanya bersifat memaparkan data, maka dalam statistik inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang dilakukan. Menurut Furqon (2009 : 145) “statistika inferensial adalah analisis yang menaksir parameter populasi berdasarkan ukuran sampel, dan menguji hipotesis”.

Biasanya analisis ini mengambil sampel tertentu dari sebuah populasi yang jumlahnya banyak, dan dari hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh karena itu statistik inferensial ini disebut dengan istilah statistik induktif. Berikut ini merupakan beberapa pengujuan yang dilakukan penulis untuk menguji hipotesis:

* 1. Pengujian Normalitas

Untuk melakukan pengujian hipotesis parametrik terdapat syarat yang harus diperhatikan, yaitu data yang digunakan harus berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan uji normalitas. Peneliti harus membuktikan data yang digunakan berditribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus uji Komolgorov-Smirnov. Uji hipotesis yang digunakan dalam uji Komolgorov-Sminov adalah:

: Data berdistribusi normal

: Data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini diolah menggunakan software *Microsoft Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0.

* 1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*  yaitu sebagai berikut:

(Arikunto 2012 : 87)

Keterangan :

: koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

: Jumlah skor item

: Jumlah skor total (seluruh item)

* 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujiannya dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

(Riduwan, 2009 : 138)

Keterangan :

KD : nilai koefisien determinasi

: nilai koefisien korelasi

* 1. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk memberikan makna antara kecerdasan menghadapi tantangan dengan minat berwirausaha. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

Ho: Kecerdasan menghadapi tantangan tidak berpengaruh

terhadap minat berwirausaha.

: Kecerdasan menghadapi tantangan berpengaruh positif

terhadap minat berwirausaha.

1. Menentukan taraf nyata α dan t tabel
2. Menentukan nilai uji statistika yaitu dengan mencari t hitung dengan rumus:

(Riduwan, 2009 : 139)

Keterangan :

t : uji signifikasi korelasi

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Setelah menghitung nilai , kemudian membandingkan nilai dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 dan derajat kebebasan (dk=n-2). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

* Jika maka ditolak
* Jika maka , diterima